

Pemberdayaan Penyuluh Cilik Dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Malaria di Desa Mbatakapidu

Maria Kareri Hara^{1*}, Maria Ch E Sukartiningsih², Servasius To'o Jala Mulu³

^{1,2,3}Program Studi D-III Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

mariakarerihara26@gmail.com*

Article information	Abstrak
<p>Article history: Received 3 Maret 2025 Approved 8 Maret 2025</p>	<p><i>Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki jumlah kasus malaria tertinggi kedua setelah Papua, dengan dua kabupaten, Sumba Barat Daya dan Sumba Timur, mencatatkan kasus terbanyak pada 2022. Malaria dapat menyerang semua golongan umur. Upaya pemberantasan malaria memerlukan partisipasi masyarakat, termasuk anak-anak sebagai agen perubahan. Edukasi dini tentang malaria dapat membentuk penyuluh cilik yang menyebarkan informasi kesehatan kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada siswa SD mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan malaria, serta melatih mereka menjadi "Penyuluh Cilik Malaria." Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif mengenai siklus nyamuk, pencegahan gigitan nyamuk, dan pentingnya kelambu serta kebersihan lingkungan. Anak-anak juga diajak menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk. Setelah satu bulan, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan, yang juga dimonitor oleh guru. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak dapat menyebarkan pengetahuan tentang malaria kepada keluarga mereka dan berkontribusi dalam mengurangi jumlah nyamuk di lingkungan rumah.</i></p> <p>Kata Kunci : Pemberantasan Malaria; Penyuluh Muda</p>

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit yang berada didaerah endemic malaria yang disebabkan oleh parasit plasmodium dan ditularkan oleh nyamuk anopheles betina. Ada lima (5) jenis malaria yaitu plasmodium falciparum, plasmodium vivax, plasmodium ovale, plasmodium malariae dan plasmodium knowlesi. Malaria menjadi

salah satu dari masalah kesehatan masyarakat yang bisa menyebabkan kematian khususnya pada kelompok rentan (bayi, anak balita, ibu hamil, lanjut usia). Malaria juga dapat menyebabkan anemia sehingga mempengaruhi produktivitas kerja (KEMENKES RI, 2021).

Di Kabupaten Sumba Timur, prevalensi kasus Malaria periode Januari-November tahun 2018 terdapat 17.353 kasus malaria, pada periode Januari-November 2019 berkurang menjadi 10.407 kasus malaria, dan sebanyak 1.364 kasus malaria di Sumba Timur (Media Indonesia, 2019). Terdapat 42,9% kasus malaria terjadi pada anak usia sekolah (5-14 tahun), setiap hari 2-3 anak usia sekolah sakit malaria. Total kasus malaria anak usia sekolah sebanyak 754 (data unicef tahun 2021). Nusa Tenggara Timur merupakan Propinsi penyumbang Penyakit Malaria tertinggi ke dua setelah Papua. Jumlah kasus malaria tertinggi di Nusa Tenggara Timur terdapat di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya sebanyak 5.730 kasus dan Kabupaten Sumba Timur sebanyak 5.537 kasus pada tahun 2022, (Yustina B.D Santos, dkk, 2023).

Penyakit malaria terjadi di Sumba Timur dan semakin meningkat apabila sudah masuk pada musim penghujan disertai dengan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan vector malaria yaitu nyamuk anopheles betina. Tingginya angka kejadian malaria di pengaruhi oleh banyak factor yaitu pengetahuan yang kurang tentang penggunaan kelambu, lingkungan fisik yang kurang baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, perilaku bermain anak juga dipengaruhi oleh lingkungan yaitu nilai moral dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan, peran orang tua, peran guru, kondisi lingkungan dengan angka kejadian malaria pada anak usia sekolah. Hal ini meningkatkan penularan penyakit malaria kepada masyarakat khusus anak usia sekolah yang perilakunya tidak waspada terhadap gigitan nyamuk malaria. Menanggapi permasalahan tersebut, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria dan proses penularannya sangat dibutuhkan melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta pelatihan penyuluh cilik malaria untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terkhusus pada anak usia sekolah dasar yang lebih baik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Keperawatan Waingapu.

Desa Mabatakpidu berada di Kecamatan Kota Waingapu yang merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu masih ditemukan kasus adanya malaria. Karena itu, sangat diperlukan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit malaria melalui Pendidikan Kesehatan berupa penyuluhan Kesehatan tentang malaria maupun pembentukan kader malaria untuk memantau perilaku masyarakat yang kemungkinan mendukung perkembangbiakan malaria di lingkungan sekitar tempat tinggal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu 1). Memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab, gejala, pencegahan dan pengobatan Penyakit Malaria. 2). Melatih siswa menjadi "Penyuluh Cilik Malaria" yang aktif mengedukasi teman sebaya dan keluarga. 3). Membangun kesadaran masyarakat melalui pendekatan komunitas berbasis sekolah. Untuk pelaksanaannya dilakukan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan

koordinasi dengan kepala Puskesmas dan kepala sekolah di lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, survei lokasi serta persiapan alat untuk kegiatan edukasi, pelatihan dan mengajak secara langsung untuk menanam tanaman yang tidak disukai oleh nyamuk (Sere, Kemangi dll). Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan edukasi, melatih dan pelaksanaan di lapangan, Tim berkerjasama dengan guru untuk mendampingi anak-anak. Pendampingan ini dilakukan selama 1 bulan dan mengevaluasi kegiatan.

Aksi tersebut dilakukan berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang dilakukan oleh ketua Tim pengabdian masyarakat. Tempat dan waktu pelaksanaan Tim pengabdian melakukan kegiatannya di Desa Binaan Prodi Keperawatan waingapu yaitu di SD Masehi Mbatakpidu, Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, pada tanggal 22 April 2024. Jumlah siswa yang dilatih 20 orang. Kegiatan ini merupakan agenda Pengabdian Masyarakat dalam rangka melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan koordinasi dan pemberian informasi kegiatan pengabdian kepada kepala Sekolah dilaksanakan pada pertengahan April 2024, Tim pelaksana ke Sekolah untuk bertemu kepala Sekolah mempersiapkan pelaksanaan dengan melibatkan mahasiswa Keperawatan sebanyak 4 orang. Pada kesempatan ini juga Tim menjelaskan rangkaian kegiatan secara teknis pelaksanaan pengabdian. Didukung dengan penjelasan yang dilakukan (Priyoto, 2022) Seseorang dapat melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan, jika orang tersebut memahami dengan benar bahwa tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang wajib dikerjakan

Koordinasi kegiatan pengabdian dilakukan juga kepada desa mitra dalam hal ini dengan bapak desa sebagai penguasa wilayah lokasi kegiatan. Tim Pengabdian menjelaskan rincian kegiatan secara teknis dan sepakat waktu yang disesuaikan dengan jam proses pembelajaran di sekolah SD Masehi Mbatakpidu. Selanjutnya kepala sekolah melanjutkan informasi kepada guru yang ditugaskan untuk mendampingi anak-anak dalam kegiatan pengabmas. Selanjutnya guru mempersiapkan anak-anak yang menerima edukasi kesehatan dan dilatih menjadi penyuluh cilik malaria sebanyak 20 orang, selanjutnya diajari menanam tanaman yang tidak disukai oleh nyamuk.



Gambar 1. Kegiatan di Lokasi Pengabdian Masyarakat Pemberian Edukasi Siswa Sekolah Dasar Masehi Mbatakpidu

Edukasi tentang pencegahan Malaria kepada siswa dan siswi SD Masehi Mbatakpidu bertujuan untuk: Melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi juga memberikan informasi kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) untuk: 1). Memberikan

edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab, gejala, pencegahan dan pengobatan Penyakit Malaria. 2). Melatih siswa menjadi "Penyuluh Cilik Malaria" yang aktif mengedukasi teman sebaya dan keluarga. 3). Membangun kesadaran masyarakat melalui pendekatan komunitas berbasis sekolah (Gambar 2). Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu memberikan siswa dan siswi untuk di bina dan didampingi menjadi penyuluh cilik malaria. Bapak kepala sekolah dan bapak ibu guru memberikan dukungan dengan memberikan ijin Tim pengabmas untuk melakukan kegiatan Pengabdian masyarakat. Memberikan kesempatan juga pada Tim Pengabmas untuk memberikan pengetahuan dan melatih siswa dan siswi. Mitra bekerjasama selama proses pendampingan baik saat pemberian edukasi, pelatihan dan saat siswa dan siswi menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk di masyarakat. Materi yang disampaikan adalah: 1). Penyakit malaria 2). Tanda dan gejala 3). Cara pencegahan 4). Tanaman yang tidak disukai nyamuk, 5). Pengobatan. Pemberian Edukasi ini dilakukan pada tanggal 22 April 2024, jam 09.00 sampai selesai di SD Masehi Mbatakapidu diikuti siswa kelas 3 sampai kelas 6, berjumlah 53 orang. Materi edukasi kesehatan disampaikan oleh TIM Pengabdian dengan waktu 10 menit dan selanjutnya diskusi yang di pandu oleh Tim. Kegiatan edukasi ini direspon baik oleh siswa siswi SD Masehi Mbatakapidu hal ini dapat dilihat dari peserta memperhatikan dan beberapa peserta banyak memberikan pertanyaan, ada beberapa pertanyaan dari Ambu: *kenapa penyakit malaria banyak menyerang anak-anak?* Setelah mendapat penjelasan peserta memahami pentingnya pencegahan malaria dengan melakukan kebersihan lingkungan, perilaku supaya tidak digigit nyamuk malaria dan menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk. Sarana dan alat yang digunakan yaitu mobil atau kendaraan roda dua mengingat jarak dari institusi ke lokasi kegiatan \pm 10,7 km. Alat lain yang digunakan untuk menunjang jalannya kegiatan berupa spanduk dan leaflet sebagai media penyampaian materi. Untuk mendokumentasikan kegiatan sosialisasi tersebut maka perlu alat dokumentasi berupa kamera. Rencana Tindak lanjut memilih 20 orang yang sudah dipilih dan dipersiapkan menjadi penyuluh cilik.

Pelatihan Penyuluh Cilik Malaria di Sekolah Dasar Masehi Mbatakapidu

Setelah dilakukan kegiatan edukasi pencegahan malaria yang dihadiri 53 siswa dan siswi SD Masehi Mbatakapidu dilakukan seleksi oleh guru, ada 20 orang yang layak menjadi peserta pelatihan penyuluh cilik malaria. Seleksi ini guru yang menentukan kriterianya karena guru yang mengetahui kemampuan dan karakter siswa dan siswinya. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa dan siswi SD Masehi Mbatakapidu yang terpilih untuk melakukan penyuluhan tentang pencegahan Malaria baik di sekolah (teman-temannya) maupun di masyarakat (keluarganya). Siswa dan siswi yang terpilih diajari bagaimana memberikan pengertian kepada teman dan keluarganya tentang pencegahan penyakit malaria dengan berbagai cara dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dilakukan tidak harus secara formalitas, sambil bermain mereka tetap melakukan penyuluhan baik pada teman dan keluarganya. Siswa dan siswi yang terpilih juga dilatih menjadi contoh berperilaku hidup sehat terkhusus dalam mencegah penyakit malaria misalnya: tidur memakai kelambu, memakai pakaian celana Panjang dan baju lengan Panjang di malam hari, tidak bermain di luar rumah saat malam hari dan rajin menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk seperti kemangi, sere dan lain sebagainya (Gambar 3). Siswa dan siswi yang terpilih diberikan kesempatan untuk melakukan penyuluhan baik dengan temannya maupun dengan keluarganya dan gurunya melakukan penilaian. Yang dinilai: 1) Pengetahuannya, 2) cara

menyampaikan materi, 3) sikap, 4) Penampilan. Setiap hari 1 sampai 2 orang siswa atau siswi yang melakukan penyuluhan dan dinilai. Siswa dan siswi yang melakukan penyuluhan dibekali dengan leaflet tentang pencegahan malaria dan setiap penyuluh cilik saat melakukan penyuluhan menggunakan identitas “Penyuluh Cilik Malaria”. Tabel 1 menunjukkan rekapitan hasil penilaian secara keseluruhan.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Penyakit Malaria
Penanaman Tanaman yang Tidak Disukai oleh Nyamuk

Kegiatan dilanjutkan dengan turun ke masyarakat, dilakukan secara sampling salah satu keluarga yang lokasinya dekat sekolah. Tujuan kegiatan ini untuk mengajari siswa dan siswi menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk, tetapi sebelumnya mengidentifikasi tempat bersarangnya nyamuk untuk menentukan lokasi penanaman tanaman yang tidak disukai oleh nyamuk. Mereka kita ajak Bersama-sama kelokasi dan diajari untuk mengenal jentik nyamuk dan selanjutnya di ajari menanam. Tanaman ada yang ditanam langsung di tanah dan ada yang ditanam di polybag. Tanaman yang di tanam di polybag dengan tujuan mudah dipindahkan. TIM pengabmas dan guru juga melibatkan orang tua untuk memantau anaknya yang terpilih sebagai penyuluh cilik, apakah benar anaknya melakukan penyuluhan atau memberikan contoh lingkungan sekitarnya menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk. Kemudian orang tua memberikan informasi ke guru atau TIM pengabmas sebagai penilaian penyuluh cilik malaria (Gambar 4).

Tabel 1. Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Penyuluh Cilik Malaria Siswa Siswi SD Masehi Mbatakpidu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Baik	5	25
Cukup	13	65
Kurang	2	10
Jumlah	20	20

Sumber: Hasil Penilaian Langsung 2024



Gambar 3. Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Penyakit Malaria
Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monev dilakukan setiap 2 minggu sekali yang dilakukan oleh guru yang sudah ditugaskan dan TIM pengabmas melakukan evaluasi 1 bulan sekali. Hasilnya siswa siswi bersama ibu guru dapat melakukan pemetakan peningkatan kasus malaria, pencegahan serta pengobatan malaria yang sesuai standart. Siswa siswi mengerti dan memahami sekali baik pencegahan maupun pengobatan malaria. Mereka juga rajin melakukan penyuluhan kepada teman sebayanya dan keluarga, informasi ini TIM pengabmas dapatkan dari ibu gurunya yang selalu mendampingi mereka.



Gambar 4. Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Penyakit Malaria

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini bermanfaat untuk siswa dan siswi lebih memahami tentang pencegahan Malaria. Siswa dan siswi menjadi penyuluh cilik malaria yang aktif memberikan edukasi pada teman sebaya dan keluarga dengan promosi menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk, sehingga dapat berdampak meningkatkan kesehatan khusus di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, KaProdi D-III Keperawatan, Kepala Sekolah bersama seluruh Staf Pengajar dan Tenaga Pendidik SD Masehi Mbatakapidu, Tim Pengabdian Masyarakat yang telah membantu dengan

caranya masing-masing untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- [2] Media Indonesia. (2019). Sumba masih berjuang keluar dari Status Daerah Endemis Malaria. <http://m.mediaindonesia.com/nusantara/277385/sumba-masih-berjuang-keluar-dari-status-daerah-endemis-malaria>
- [3] Oktapiani, D. et al. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Erat Hubungannya dengan Kejadian Malaria. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), 636–640.
- [4] Permenkes. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Deteksi Dini dan Pemberian Obat Anti Malaria pada Daerah dengan Situasi Khusus. Jakarta
- [5] Yustina, B. D. S, dkk. (2023). Menentukan Titik Rawan Malaria Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Menggunakan Metode K-Means Clustering. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(4), 230-236. DOI: <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i4.1750>